

**ANALISIS PERAN PARTIKEL *NO* (の) PADA FRASA NOMINAL TIPE NOMINA+NOMINA DALAM
BAHASA JEPANG**

**ANALISIS PERAN PARTIKEL *NO* (の) PADA FRASA NOMINAL TIPE NOMINA+NOMINA
DALAM BAHASA JEPANG**

Alif Rizki Nur Widhi Agung

S1 Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
alif.17020104037@mhs.unesa.ac.id

Roni

S1 Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

要旨

名詞句は構文の研究である。名詞+名詞という構造の名詞句とは属性名詞と主名詞からなっている。この研究は、名詞句に関する J. W. M Verhaar (2012) の理論を使用している。この研究の目的は「の」の助詞の役割を決定して、日本語の教科書の用法に分類することである。名詞句には、主名詞の意味関係、および文の文脈に応じて複数の意味がみられる属性名詞も含まれている。この研究は、定性的な方法を使用している。収集されたデータは、メモ取り法を使用して分析されている。データを収集するため、使用されたソースは日本の教科書、「みんなの日本語初級」である。この研究の結果は「の」助詞を含む名詞句分類は 7 種類あることがわかれている。それらは、1) 「孤立した」所有名詞句、2) 「孤立していない」所有名詞句、3) 場所の説明、4) 懸念事項またはトピックの説明、5) 起源または組成を記述してください、6) 重複を含む属性名詞、7) 分類子としての主な名詞である。

キーワード : 構文、名詞句、日本語「の」の助詞の役割、日本語の文章

Abstract

Noun phrases is one of the studies in Syntax. Noun phrases with noun+noun type are phrases that formed by main nouns and attribute nouns. This research is using J.W.M Verhaar's (2012) theory about noun phrases . The purpose of research was to determine the role of the *no* (の) particles, and divide it according to the classification of uses in Japanese textbook. Noun phrases also contained semantical relationship between main nouns, and attribute nouns that sometimes found more than one meaning depending on the context of the sentences. This research is uses a qualitative method. Collected data were analyzed using note-taking method. The source that used to collect data is a Japanese textbook, 'Minna no Nihongo Shokyu'. The result of this research are, there are 7 of noun phrases classification that contains *no* (の) particles, 1) possessive noun phrases "isolated"; 2) possessive noun phrases "non-isolated"; 3) describing place; 4) describing of concern or topic; 5) describing the origin or made-up; 6) attribute nouns that contained duplicate; and 7) main nouns as classifier.

Keywords: Syntax, Noun phrases, Role of the case of *no* (の) particles, Sentence in Japanese

PENDAHULUAN

Sintaksis merupakan salah satu cabang dari kajian ilmu linguistik. Sintaksis membahas hubungan antar-kata dalam tuturan (Verhaar 2012:161). Tuturan adalah apa yang dituturkan atau disampaikan oleh seseorang. Pada dasarnya sintaksis itu berurusan dengan hubungan antar-kata dalam sebuah kalimat. Frasa merupakan hubungan yang tercipta dari 2 kata atau lebih yang tidak memiliki sifat prediktif. Menurut J.W.M Verhaar (2012:162) frasa adalah kelompok kata, yang dalam prakteknya dapat juga terdiri hanya dari satu. Contoh dari frasa seperti *baju ayah, buku saya, akan*. Sintaksis frasa dibedakan lagi menjadi dua, yaitu frasa nominal dan frasa adposisional. Sintaksis

frasa nominal dibedakan lagi menjadi dua tipe; Frasa nominal tipe nomina + nomina dan tipe nomina + non nomina. Dalam penelitian kali ini sintaksis frasa yang diteliti adalah sintaksis frasa nominal tipe nomina + nomina.

Sesuai dengan namanya, tipe frasa nominal ini terbentuk oleh dua kata benda atau nomina, dalam bahasa Jepang disebut *meishi* (名詞) dan di dalam bahasa Jepang, tipe frasa nomina + nomina terdapat penghubung antara nomina induk dengan nomina atribut. Atau dapat disebut dengan partikel atau *joshi* (助詞). Beberapa partikel dalam bahasa lisan terkadang dihilangkan atau tidak digunakan. Walaupun partikelnya dihilangkan namun pada

ANALISIS PERAN PARTIKEL *no* (の) PADA FRASA NOMINAL TIPE NOMINA+NOMINA DALAM BAHASA JEPANG

hakekatnya peran sintaktis nya tetap ada (Roni, 2022:134). Sebagai contoh dalam bahasa Indonesia, *buku saya*, dan dalam bahasa Jepang adalah *watashi no hon*. Dalam penelitian kali ini yang akan diteliti adalah peran penggunaan *no* dalam frasa nominal tipe nomina + nomina dalam bahasa Jepang. Dalam hubungannya sebuah frasa dapat disebut frasa nominal tipe nomina+nomina jika nomina satu (Induk) mampu menunjukkan hubungan dalam hal semantis atau makna dengan nomina yang lain (Atribut). Dalam bahasa Jepang fungsi *no* berperan untuk menerangkan makna dari frasa tersebut yaitu sebagai kepemilikan, namun dapat diartikan berbeda sesuai dengan kalimat sebelumnya atau sesudah dari frasa tersebut. Perhatikan contoh (1) berikut.

- (1) これは私の本です。
Kore wa watashi no hon desu.
'Ini adalah buku saya.'

Pada contoh (1) tersebut adalah frasa 私の本 (*watashi no hon*) 'buku saya' yang dibentuk oleh kata *watashi* (私) sebagai atribut dan *hon* (本) sebagai induk dengan perekat *no*. Pada contoh tersebut kata *watashi* atau saya adalah nomina atribut yang memberikan penjelasan terhadap nomina induk *hon* atau buku. Buku saya yang dimaksud disini bisa saja memiliki arti *buku milik saya, buku tentang saya, dan buku yang saya tulis*. Makna atau maksud dari frasa tersebut dapat dikaji lebih lanjut dengan mencari kejelasan akan makna atau maksud dalam frasa tersebut di dalam sebuah kalimat sebelum atau sesudah frasa tersebut. Penafsiran yang lebih dari satu merupakan hal yang disebut dengan hubungan semantis diantara nomina. Hal inilah yang mendasari peneliti memilih objek frasa nominal serta hubungan semantis pada frasa nominal terutama tipe nomina+nomina. Artikel ilmiah ini akan meneliti mengenai peranan partikel *no* (の) serta hubungan semantis nya dalam bahasa Jepang dalam buku Minna no Nihongo Shokyu.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, penulis menemukan permasalahan yaitu (1) Bagaimana peran partikel *no* (の) dalam frasa nominal tipe nomina + nomina dalam bahasa Jepang, (2) Bagaimana hubungan semantis frasa nominal tipe nomina + nomina dalam bahasa Jepang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana peran partikel *no* (の) dalam frasa nominal tipe nomina + nomina dalam bahasa Jepang, (2) untuk mengetahui hubungan semantis frasa nominal tipe nomina + nomina dalam bahasa Jepang. Penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat diantaranya (1) bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran dan fungsi dari

partikel *no* terutama mengenai frasa nominal, (2) bermanfaat untuk menambah pemahaman terhadap struktur frasa nominal terutama dalam bahasa Jepang.

Penelitian mengenai sintaksis frasa telah dilakukan sebelumnya. Penulis menemukan beberapa karya tulis yang memiliki kecocokan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal inilah yang membuat penulis memilih untuk melanjutkan penelitian mengenai sintaksis frasa nominal, dalam kasus ini yang terutama adalah dalam bahasa Jepang.

Penelitian terhadap frasa nominal telah dilakukan sebelumnya, penelitian pertama adalah penelitian yang telah dilakukan dan dipublikasikan oleh Rohmad Tri Iriawan yang berjudul *Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar JawaPos : Kontruksi Frasa Nomina*. Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2020 oleh Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini meneliti mengenai penggunaan frasa nominal dalam surat kabar JawaPos edisi 3 pada Desember 2019. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah milik Sumadi (2009) dengan objek penelitiannya adalah frasa nomina yang ada di dalam surat kabar JawaPos tersebut. Persamaan penelitian ini adalah objek yang diteliti, yaitu tentang frasa nominal. Selain itu yang sama dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode pengumpulan data adalah metode baca dan catat, untuk penyajian data akan disajikan dengan metode deskriptif kualitatif. Dan untuk perbedaan penelitian tersebut dengan yang saat ini penulis kaji adalah subjek bahasa yang diteliti, yaitu antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewa Putu Adnyana yang di publikasikan pada tahun 2017 dengan judul *Fungsi Partikel の (no) dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar*. Penelitian ini memiliki objek penelitian yaitu partikel *no* (の) yang ada di dalam buku pembelajaran bahasa Jepang dasar. Dengan media yang digunakan yaitu buku Minna no Nihongo. Untuk persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah objek penelitian yang meneliti mengenai partikel *no* dalam bahasa Jepang, namun yang sekaligus membedakan adalah landasan teori yang digunakan. Jika didalam penelitian milik Dewa Putu tersebut menggunakan teori dari Sudjianto dengan fokus terhadap semua fungsi partikel *no* tersebut, cakupan yang diteliti lebih luas dan tidak terfokus terhadap frasa nominal tipe nomina + nomina seperti yang saat ini penulis teliti menggunakan teori dari JWM Verhaar (2012). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berperan besar dalam pengembangan dan keberhasilan penelitian yang saat ini penulis lakukan.

ANALISIS PERAN PARTIKEL *NO* (の) PADA FRASA NOMINAL TIPE NOMINA+NOMINA DALAM BAHASA JEPANG

Dalam penelitian ini kajian teori yang digunakan diuraikan sebagai berikut.

Sintaksis

Sintaksis merupakan salah satu cabang dalam kajian linguistik yang mengkaji mengenai susunan atau struktur dalam sebuah kalimat. Sintaksis membahas hubungan antar-kata dalam tuturan (Verhaar, 2012:161). Sintaksis dibagi lagi menjadi dua jenis menurut anak kalimat nya, yaitu sintaksis frasa dan sintaksis klausa. Sesuai namanya sintaksis frasa adalah kajian yang mengkaji mengenai struktur penyusun frasa (Verhaar, 2012:291). Disebutkan juga bahwa frasa adalah “bagian yang fungsional”, maksud dari bagian yang fungsional disini yaitu bahwa bagian frasa juga berfungsi sebagai konstituen di dalam konstituen yang lebih panjang. Sedangkan sintaksis klausa adalah susunan yang membentuk sebuah klausa dan memiliki hubungan dengan struktur kalimat yang lain.

Frasa Nominal

Sintaksis frasa nominal merupakan bagian dari frasa endosentris yang memiliki induk nomina. Frasa nominal dibedakan menjadi dua tipe; yaitu Frasa nominal tipe nomina+nomina dan tipe nomina+non nomina. Dalam frasa nominal tipe nomina+nomina, adalah frasa yang unsur pembentuknya adalah penggabungan antara dua nomina atau kata benda. Yang mana kedua kata memiliki fungsi masing-masing yaitu sebagai induk, dan yang lain sebagai atribut. Induk dalam frasa memiliki arti kata yang bersifat dijelaskan atau diberikan tambahan suatu kondisi oleh atribut, dan untuk atribut memiliki fungsi untuk menjelaskan induk tersebut agar memiliki makna yang lain atau lebih luas. Untuk tipe nomina + non nomina adalah frasa yang terbentuk dengan penggabungan dua kata yang terdiri dari kata benda sebagai induk, dan kata non benda sebagai atribut. Contoh dari frasa nominal tipe nomina + non nomina adalah “taman yang indah” frasa nominal tipe ini terdiri dari nomina atau kata benda “taman” ditambah dengan adjektiva atau kata sifat “indah” dengan dihubungkan dengan kata “yang”. Contoh ini memiliki struktur frasa yaitu nomina “taman” yang menjadi induk dan adjektiva “indah” sebagai kata yang menjelaskan atau atribut. Jika dalam bahasa Jepang menjadi (きれいな公園). Partikel yang terdapat pada frasa tersebut menggunakan partikel ‘*na*’ sebagai penghubung antara nomina induk dan adjektiva sebagai penjelas. Karena kata sebelumnya adalah kata sifat bentuk “*na*” atau disebut “*na keiyoshi*” Berbeda dengan frasa nominal tipe nomina + nomina yang menggunakan “*no*” sebagai penghubung antara nomina induk dan nomina atribut.

Frasa Nominal Tipe Nomina + Nomina

Kata benda atau nomina di dalam bahasa Jepang disebut *meishi* (名詞) dan dalam bahasa Jepang, tipe frasa nomina+nomina terdapat penghubung antara nomina

induk dengan nomina atribut. Sebagai contoh dalam bahasa Indonesia, *buku budi*, contoh dalam bahasa Jepang (詩人の本) ‘*shijin no hon*’ (Verhaar, 2012:295) *shijin* dalam contoh tersebut sebagai nomina atribut dan *hon* merupakan nomina induk, karena nomina penyair di sini menjelaskan kepemilikan dari buku tersebut. Jika diartikan secara frasa dapat berarti “Buku penyair.” Namun arti tersebut masih cukup luas, apakah yang dimaksud adalah buku yang dimiliki oleh penyair, atau buku yang ditulis oleh penyair.

Frasa Nomina Posesif

Frasa nomina posesif merupakan salah satu klasifikasi dari teori milik Verhaar (2012:296). Jenis ini dikaitkan dengan hubungan antara induk dan nomina. Frasa posesif dibedakan kembali menurut konsep milik menjadi yang “terasingkan”, dan “tak terasingkan”. Frasa nomina posesif dengan konsep milik yang “tak terasingkan” yaitu dengan konsep kepemilikan yang langsung menyangkut pemilik dalam identitasnya integritasnya, misalnya nama anggota tubuh, dan nama anggota keluarga. Dan sebaliknya konsep milik “terasingkan” tidak menyangkut identitas pemilik maupun integritas pemilik, tetapi menyangkut seperti kepemilikan uang, kepemilikan tanah, mobil, dan sebagainya.

Hubungan Semantis pada Frasa Nominal Tipe nomina + nomina

Jika berbicara mengenai frasa nominal maka hal yang membedakan antara tipe nomina+nomina dengan tipe lainnya adalah hubungan semantis antara nomina induk dan nomina atribut. Semantis merupakan cabang dari kajian linguistik, yang mana meneliti mengenai makna. Makna menurut pendapat Chaer (2009:289) bahwa makna merupakan sebuah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat dalam sebuah kalimat yang sifatnya arbitrer, sifat makna yang arbitrer ini yang mengakibatkan perubahan makna. Dalam kasus frasa nominal, penggabungan antara nominal dengan nominal terutama mampu menciptakan sebuah arti baru, dan bahkan arti atau makna dalam sebuah frasa nominal dapat memiliki lebih dari satu makna. Hubungan semantis yang dimaksud adalah makna yang muncul dari hubungan atau penggabungan antara nomina inti dan nomina atribut. Seperti pada frasa, ‘patung seniman’ frasa tersebut secara umum dapat memiliki makna patung yang dibuat oleh seniman, namun dapat juga diartikan patung yang dimiliki seniman, dapat juga memiliki makna patung tentang seniman. Hal ini merupakan hubungan semantis diantara nomina induk dan nomina atribut untuk menjelaskan makna yang ada dalam frasa tersebut. Dan untuk membuktikannya dapat dilihat dari kalimat sebelum maupun setelahnya.

ANALISIS PERAN PARTIKEL *NO* (の) PADA FRASA NOMINAL TIPE NOMINA+NOMINA DALAM BAHASA JEPANG

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan metode kualitatif maka data yang akan dikaji berupa kata-kata, frasa, kalimat, maupun paragraf-paragraf tanpa adanya angka atau perhitungan. Metode deskriptif dinilai tepat untuk meneliti kajian linguistik karena dalam bahasa tidak ada variabel-variabel maupun perhitungan. Karena yang dikaji dalam penelitian ini adalah makna dan peran sebuah partikel yang bersumber pada teks bacaan, maka metode pendekatan ini lah yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian yang berupa gambaran data yang diwujudkan melalui tulisan tanpa adanya angka atau perhitungan.

Sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua berdasarkan asal data diperoleh. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari dalam subjek penelitian itu sendiri tanpa intervensi dari sumber luar. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar subjek penelitian. Berdasarkan subjek penelitian kali ini, maka sumber data yang akan digunakan berupa sumber data primer saja, sumber data untuk penelitian kali ini adalah buku pembelajaran bahasa Jepang yaitu buku pegangan atau buku dasar yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang khususnya mahasiswa perkuliahan bahasa Jepang. Buku berjudul *Minna no Nihongo Shokyu* atau tingkatan dasar, adalah buku yang akan peneliti gunakan sebagai sumber data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk meneliti data adalah metode simak dan catat. Metode simak adalah suatu kegiatan memerhatikan dan menyimak penggunaan bahasa dalam teks bacaan bahasa Jepang. (Sudaryanto, 1993: 135). Pada proses ini penyimakan dilakukan berkali-kali untuk mendapat hasil yang lebih signifikan. Setelah dilakukan proses menyimak, dilakukan proses pencatatan agar lebih mudah untuk mengklasifikasikan jenis-jenis frasa nominal dengan tipe nomina + nomina.

Untuk menganalisis data dilakukan dengan berbagai tahapan, Tahap yang digunakan dalam analisis data merupakan upaya peneliti menangani secara langsung masalah yang terkandung dalam data. Menurut Sudaryanto (1993: 8) menjelaskan bahwa dari sekian tahap yang dijalani oleh peneliti bahasa, tahap analisis adalah tahap yang penting dan sentral. Dengan langkah-langkah yaitu: mengidentifikasi frasa manakah yang termasuk kedalam frasa nomina tipe nomina+nomina, selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi teori oleh

Verhaar, setelah itu di analisis adakah hubungan semantis dari makna yang ditimbulkan oleh frasa nomina tersebut. Data akan disajikan berupa kalimat deskripsi untuk menjelaskan klasifikasi, peranan partikel *no* dan hubungan semantis dari frasa nomina tersebut. Untuk memudahkan menyajikan data yang diperoleh oleh peneliti, maka data akan di tampilkan dengan menggunakan tabel, dan sumber data dari *Minna no Nihongo Shokyu I*, akan disingkat menjadi MNS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar penelitian apabila sintaksis frasa tipe nomina+nomina dibandingkan dengan sintaksis frasa tipe nomina+non nomina, hal yang membedakan dan menarik untuk dibahas adalah hubungan semantis di antara nomina induk dan nomina atribut dalam susunan frasa nominal tipe nomina+nomina adalah fleksibel, fleksibel disini dapat juga diartikan memiliki makna yang luwes, dan bebas. Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji mengenai makna yang terkandung dalam kata, frasa, klausa maupun kalimat.

Dalam buku MNS yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini ditemukan total tujuh frasa nomina dengan tipe nomina+nomina. Data disajikan dibawah ini.

Table 1 Klasifikasi Peran (の) no

No	Klasifikasi Peran Partikel (の) no	Teks yang Mengandung Frasa Nomina
A.	Posesif “Terasingkan” (~が持っている)	1. やまと美術館の電話番号をお願いします。(MNS, 3:31) 2. それから サントスさんのうちへ行きました。田中さんは？(MNS, 10:51) 3. ワットさんの自動車は赤いです。(MNS, 17:71) 4. わたしの新しいうちは静かな所にあります。(MNS, 14:87)
B.	Posesif “Tak Terasingkan” (~がもっている) (~がいる)	1. 山田さんの息子です。 2. 体の調子はどうですか。(MNS, 10:154)
C.	Tempat/Lokasi (~でいる) (~である)	1. 大学の寮はどうですか。(MNS, 7:69) 2. マリアさんはもう日本の生活に慣れましたか。(MNS, 1:65) 3. 食度の食べ物おいしいです。(MNS, 15:71) 4. 大学の仕事は忙しいですが、楽しいです。(MNS, 16:71) 5. 祇園祭は京都の祭りです。一番有名です。からね。(MNS, 6:97)

ANALISIS PERAN PARTIKEL *no* (の) PADA FRASA NOMINAL TIPE NOMINA+NOMINA DALAM BAHASA JEPANG

No	Klasifikasi Peran Partikel (の) <i>no</i>	Teks yang Mengandung Frasa Nomina
D.	Tentang/ Topik (~について)	<ol style="list-style-type: none"> これは自動車の本です。(MNS, 3:16) 私は旅行の本を借りました。(MNS, 14:63) 今年は日本のはなの本をあげます。(MNS, 18:63) あのお、木村さん、<small>おざわせいじ</small>小沢征爾のコンサート、いっしょにいかがですか。(MNS, 3:73)
E.	Asal/Buatan (~からの)	<ol style="list-style-type: none"> これはフランスのワインですか。(MNS, 6:23) ヨーロッパ旅行のお土産です。(MNS, 10:57) 日本のお酒を飲みます。(MNS, 8:101) 外国の物は全然ありません。(MNS, 16:103)
F.	Atribut nominal rangkap terkandung (N1+N2)+Ni	<ol style="list-style-type: none"> ワットさんはさくら大学の英語の先生です。(MNS, 10:71) わたしのうちの近くにスーパーが3つあります。(MNS, 13:103) あなたの番号の所に座ってください(MNS, 10:145)
G.	Induk penggolong (Jumlah/pembilang)	<ol style="list-style-type: none"> 80 円の切手を 5 枚と、50 円の切手を 5 枚買います。(MNS, 15:95) 3つの店の中で私は「ABCストア」が いちばん好きです。(MNS, 22:103) 京都駅から 16 番のバスに乗って、大学前で降ります。(MNS, 4:130)

A. Frasa nomina posesif dengan konsep milik “terasingkan”

Frasa nomina posesif ini tidak menyangkut identitas pemilik maupun integritas pemilik, tetapi menyangkut seperti kepemilikan uang, kepemilikan tanah, mobil, dan sebagainya. Dengan mengganti partikel *no* (の) sebagai penghubung dengan ~が持っている maka hubungan semantis antara nomina dapat terlihat. Perhatikan contoh berikut,

- (2) デパートでワインを買いました。それからサントスさんのうちへ行きました。田中さんは？(MNS, 10:51)

Depa-to de wain wo kaimashita. Sorekara Santosu san no uchi he ikimashita. Tanaka san wa?

‘Membeli wine di Departement Store. Setelah itu pergi ke rumah Santos san. Kalau Tanaka san?’

Pada contoh (2) adalah frasa nomina posesif dengan konsep milik “terasingkan” karena tidak menyangkut identitas maupun anggota tubuh. Nomina induknya adalah kata *uchi*, sedangkan untuk atributnya adalah *santosu san*. Untuk hubungan semantis antara nomina induk dan atribut, atribut menjelaskan pemilik atau nomina induk. Untuk hubungan semantis atau hubungan makna antara nomina atribut dan nomina induknya dapat dibuktikan dengan mengganti partikel *no* (の) menjadi ~が持っている. サントスさんが持っているうち, Yang memiliki makna rumah yang dimiliki oleh *santosu san*.

- (3) ワットさんの自動車は赤いです。(MNS, 17 :71)
Watto san no jidousha wa akai desu.
‘Mobil pak Watt berwarna merah’

Pada contoh (3) adalah frasa nomina posesif dengan konsep milik terasingkan, dikarenakan tidak merupakan nama anggota keluarga, atau nama anggota tubuh. Melainkan nomina induknya merupakan nama transportasi. Frasa ini, hubungan semantis antara nomina induk (*jidousha*) yang berarti mobil adalah benda yang dimiliki oleh nomina atribut (*watto san*). Dapat juga berarti mobil yang dikendarai saat itu oleh *Watt san* bukan miliknya, atau dapat juga didefinisikan mobil yang dimiliki atau mobil keseharian dari *Watt san*. Hal ini dapat dibuktikan dengan ワットさんが持っている自動車は赤いです dan juga melihat dalam contoh (3) ini dengan melihat teks bacaan sebelumnya.

毎日赤い自動車で大学へ行きます。(MNS, 16 :71)

Mainichi akai jidousha de daigaku he ikimasu.

‘Setiap hari pergi ke Universitas menggunakan mobil merah.’

B. Frasa Nomina Posesif “Tak Terasingkan”

Frasa nomina posesif dengan tipe ini merupakan frasa nomina posesif yang menyangkut identitas maupun integritas dari seseorang. Seperti nama anggota keluarga, bagian dari anggota tubuh seseorang, dan direkatkan oleh partikel *no* (の). Untuk memperjelas peranan partikel *no* dalam klasifikasi ini, yaitu dengan mengganti *no* dengan ~がいる, atau ~が持っている. Sebagai perbandingan dengan frasa posesif terasingkan sebelumnya, perhatikan contoh berikut.

**ANALISIS PERAN PARTIKEL *no* (の) PADA FRASA NOMINAL TIPE NOMINA+NOMINA DALAM
BAHASA JEPANG**

- (4) 山田さんの息子。
Yamada san no musuko.
'Anak pak Yamada'

Pada contoh (4) adalah contoh frasa nomina posesif dengan konsep milik "tak terasingkan" karena menyangkut identitas dan nama anggota keluarga. Untuk hubungan semantis antara nomina induk dan nomina atribut dapat didefinisikan secara umum adalah anak atau putra dari *Yamada san*. Untuk peran partikel *no* (の) pada contoh diatas adalah sebagai kepemilikan, hal ini dapat dibuktikan dengan mengubah *no* dengan *~がいる* menjadi 山田さんがいる息子.

- (5) 体の調子はどうですか。(MNS, 10:154)
Karada no choushi wa doudesuka.
'Bagaimana kondisi tubuh mu?'

Pada contoh (5) juga merupakan frasa nomina dengan klasifikasi posesif "tak terasingkan" karena menyangkut dengan anggota tubuh. Nomina induk nya adalah kondisi dan nomina atribut nya adalah tubuh. Untuk hubungan semantisnya dapat dibuktikan dengan makna secara umum antara nomina induk dan nomina atribut, yaitu yang dimaksud di contoh tersebut adalah keadaan atau kondisi tubuh, bisa juga didefinisikan kesehatan baik fisik maupun secara mental. Untuk peranan partikel *no* (の) adalah sebagai kepemilikan, jika diubah menjadi 体がいる調子 juga memiliki makna yang sama yaitu "kondisi tubuh". Selain menggunakan *~がいる*, dapat juga menggunakan *~が持っている*, menjadi 体が持っている調子.

C. Tempat dan Lokasi.

Frasa nomina klasifikasi tempat atau lokasi, sesuai dengan namanya yaitu frasa nomina dengan tipe nomina+nomina yang memiliki makna tempat atau lokasi terjadinya suatu aktifitas. Klasifikasi ini dapat dibuktikan dengan mengganti partikel *no* (の) menggunakan *~でいる* atau *~である*.

- (6) 大学の寮はどうですか。(MNS, 7:69)
Daigaku no ryou wa doudesuka.
'Bagaimana asrama universitasnya?'

Pada contoh (6) merupakan frasa nomina dengan klasifikasi peranan partikel *no* sebagai tempat atau lokasi. Nomina induk pada frasa nomina diatas adalah *ryou* atau dalam bahasa Indonesia berarti asrama, sedangkan untuk nomina atributnya adalah *daigaku* dalam bahasa Indonesia adalah universitas. Hubungan semantis antara nomina induk dan atribut adalah asrama yang ada di universitas tersebut yang ditinggali oleh pembicara. Secara umum hubungan semantis atau makna yang dimaksud pada contoh (6) adalah asrama yang ada di universitas. Hal

tersebut dapat dibuktikan dengan mengubah partikel *no* (の) dengan *~である*, menjadi 大学である寮.

- (7) マリアさんはもう日本の生活に慣れましたか。(MNS, 1:65)
Maria san mou nihon no seikatsu ni naremashitaka.
'Maria san, sudahkah menyesuaikan kehidupan di Jepang?'

Pada contoh (7) diatas adalah frasa nomina yang menjelaskan tentang tempat atau lokasi. Nomina induk dari frasa diatas adalah *seikatsu* dan nomina atributnya adalah *nihon*. Berdasarkan teori maka nomina induk adalah kegiatan atau kejadian. Dan nomina atribut adalah nomina nama negara yaitu Jepang. Untuk hubungan semantis diantara nomina, frasa *nihon no seikatsu* dapat memiliki arti hidup di Jepang yaitu berada di Jepang dan merasakan secara langsung, atau dapat juga berarti melihat kehidupan masyarakat di Jepang. Hal ini dapat dibuktikan dengan membedakan antara kedua makna tersebut dengan mengubah partikel *no* (の) menggunakan *~でいる* menjadi 日本でいる生活. Dan hubungan yang sebenarnya dapat dilihat dari kutipan percakapan selanjutnya saat Yamada Ichirou menanyakan bagaimana kesan Maria san saat bekerja di Jepang dan Maria san menjawab pertanyaan tersebut.

- Yamada : そうですか。サントスさん、お仕事はどうですか。
soudesuka. Santosu san, oshigoto wa doudesuka.
'Oh iya, bagaimana pekerjaan mu Maria san?'
- Maria : そうですね。忙しいですが、おもしろいです。
soudesune. Ishogashiidesuga, omoshiroidesu.
'Oh, pekerjaannya sibuk, tapi menarik.'

Pada lanjutan percakapan diatas, dapat diketahui jika Maria san tengah bekerja di Jepang dengan menanyakan kesan selama bekerja di Jepang. Kemudian Maria san pun menjawab bagaimana kesannya tersebut.

- (8) 大学の仕事は忙しいですが、楽しいです。(MNS, 16:71)
Daigaku no shigoto wa isogashii desuga, tanoshiidesu.
'Pekerjaan di kampus sibuk, tetapi menyenangkan.'

Pada contoh (8) tersebut nomina induk nya adalah nomina *shigoto* atau dalam bahasa Indonesia biasa diartikan pekerjaan kerja dan nomina atributnya adalah *daigaku*, maka frasa nomina diatas termasuk kedalam klasifikasi frasa nomina tipe nomina+nomina yang mengandung makna tempat atau lokasi. Untuk hubungan

ANALISIS PERAN PARTIKEL *no* (の) PADA FRASA NOMINAL TIPE NOMINA+NOMINA DALAM BAHASA JEPANG

semantis dari frasa nomina *daigaku no shigoto* jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi “pekerjaan di kampus”, frasa tersebut dapat berarti Pak Watt bekerja di sebuah universitas sebagai pengajar, atau dapat juga memiliki arti Pak Watt hanya bekerja di universitas atau kampus bukan sebagai pengajar. Dengan mengganti partikel *no* (の) dengan *~でいる* menjadi *大学でいる仕事* dapat ditemukan peranan partikel *no* di contoh frasa nomina ini. Ditambah dengan kalimat sebelumnya pada bacaan mengenai Watto san berikut.

ワットさんはさくら大学の英語の先生です。(MNS, 10:71)

Watto san wa sakuradaigaku no eigo no senseidesu.

‘Pak Watt adalah guru bahasa Inggris di Universitas Sakura’

Untuk makna dari frasa tersebut yang sebenarnya adalah Pak Watt merupakan seorang pengajar di kampus atau universitas, karena Pak Watt merupakan pengajar atau guru bahasa Inggris di Universitas Sakura.

D. Klasifikasi ‘tentang’ atau topik

Frasa nomina dengan hubungan semantis tentang/topik, sesuai namanya adalah frasa nomina dengan partikel *no* yang berperan sebagai penghubung antara nomina induk dan nomina atribut, yang mana memiliki fungsi sebagai pemberi makna topik maupun tentang nomina induk yang ada di frasa nomina tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mengubah partikel *no* (の) menjadi *ni tsuite ~について*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di contoh di bawah ini.

(9) 私は旅行の本を借りました。(MNS, 14:63)

Watashi wa ryokou no hon wo karimashita.

‘Saya meminjam buku tentang berlibur’

Pada contoh (9) diatas, merupakan frasa nomina tipe nomina+nomina. Frasa diatas terbentuk oleh nomina induk *hon* dan nomina atribut *ryokou*, dengan partikel *no* sebagai penghubung. Hubungan semantis diantara nomina induk dan nomina atribut diatas menjelaskan bahwa buku yang dipinjam adalah buku tentang berlibur, atau liburan. Untuk peranan partikel *no* diatas adalah sebagai pemberi makna atau penjelas mengenai topik atau penjelasan tentang buku tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengubah partikel *no* (の) dengan *~について* dengan begitu makna yang terkandung sebelum maupun sesudah mengubah partikel tersebut tetap sama *旅行について本*.

(10) ことしは日本の花の本をあげます。

(MNS,18:63)

Kotoshi wa nihon no hana no hon wo agemasu.

‘Tahun ini aku memberi buku tentang bunga dari Jepang’.

Pada contoh frasa nomina (10) diatas, juga merupakan frasa nomina dengan hubungan semantis yang menjelaskan “tentang, atau topik” . sama seperti diatas yaitu nomina induk dijelaskan oleh partikel *no* dan nomina atribut. Untuk nomina induk disini adalah *hon* dan nomina atributnya adalah sebuah frasa nomina juga yaitu *nihon no hana* yang memiliki arti bunga yang berasal dari Jepang. Untuk peranan partikel *no* pada kasus ini, dengan mengganti partikel *no* yang kedua dengan *~について*, maka akan mendapat mengenai peran dari partikel tersebut sebagai klasifikasi topik/tentang. Maka akan menjadi *日本の花について本* yang memiliki arti sama yaitu buku tentang bunga dari Jepang, atau buku tentang bunga Jepang.

E. Asal/buatan

Frasa nomina tipe nomina+nomina dengan hubungan semantis asal/buatan adalah frasa nomina yang jika partikel penghubung antara nomina induk dan nomina atributnya yaitu *no* (の) diubah menggunakan *~からの karano* yang akan memiliki makna atau arti yang tidak berubah maknanya. Perhatikan contoh berikut.

(11) これはフランスのワインですか。

(MNS,6:23)

Korewa furansu no wain desuka.

‘Apa ini wine dari Prancis?’

Pada contoh (11) diatas *wine* sebagai nomina induk, *furansu* sebagai nomina atribut, dan *no* sebagai partikel penghubung. Frasa nomina tersebut jika secara langsung dapat memiliki arti wine dari Prancis, dapat juga diartikan *wine* yang dibuat sesuai resep yang ada di Prancis. Hubungan semantis diantara nomina induk dan nomina atribut dapat dibuktikan makna aslinya dengan menambahkan *~から* sebelum partikel *no* akan menjadi *フランスからのワイン* yang memiliki makna Wine yang berasal dari Prancis atau diimpor dari Prancis.

(12) ヨーロッパ旅行のお土産です。

(MNS,10:57)

Yooropparyokou no omiyagedesu.

‘Oleh-oleh dari liburan di Eropa’

Pada contoh (12) merupakan frasa nomina dengan tipe nomina+nomina. Nomina induknya adalah *omiyage* dan nomina atributnya adalah *yooroppa ryokou* dengan *no* sebagai partikel penghubung antar nomina. Hubungan semantis diantara nomina dari frasa tersebut adalah menjelaskan makna bahwa *omiyage* atau oleh-oleh dari hasil liburan di Eropa. Hal ini dapat dibuktikan dengan menambahkan *~から* menjadi, *ヨーロッパ旅行からのお土産*. Dan menghasilkan makna oleh-oleh dari liburan di Eropa.

**ANALISIS PERAN PARTIKEL *NO* (の) PADA FRASA NOMINAL TIPE NOMINA+NOMINA DALAM
BAHASA JEPANG**

- (13) 外国の物は全然ありません。 (MNS, 16:103)
Gaikoku no mono wa zenzenarimasen.
'Sama sekali tidak ada barang asal luar negeri.'

Pada contoh frasa nomina (13) termasuk kedalam frasa nomina dengan klasifikasi asal atau buatan nomina tersebut. Pada contoh diatas dapat diketahui nomina *mono* merupakan nomina induk, dan *gaikoku* merupakan nomina atribut. Untuk hubungan semantis diantara nomina induk dan nomina atribut nya adalah barang yang berasal dari luar negeri, atau barang import. Untuk peranan partikel *no* pada contoh frasa (13), memiliki peran sebagai penghubung antara nomina induk dan nomina atribut, serta juga memberikan tambahan makna yaitu asal/ buatan mana barang atau *mono* tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan menambahkan *~から* di depan partikel *no* (の) menjadi 外国からの物は全然ありません。

F. Frasa nominal atribut rangkap terkandung

Frasa nominal tipe nomina + nomina dengan klasifikasi teori atribut rangkap terkandung adalah frasa nominal yang tersusun oleh nomina induk + nomina atribut, yang atributnya sedemikian rupa tersusun juga oleh frasa nomina, entah nomina + nomina atau nomina + adjentif. Jika ditulis menggunakan rumus susunan frasa nomina, menjadi seperti berikut : Nomina + (N+N). Dalam bahasa Jepang perhatikan contoh berikut,

- (14) ワットさんはさくら大学の英語の先生です。 (MNS, 10:71)
Wattosan wa sakura daigaku no eigo no senseidesu.
Pak Watt adalah guru bahasa Inggris di Universitas Sakura.

Pada contoh (14) merupakan frasa nominal dengan tipe nomina + nomina dengan klasifikasi teori atribut rangkap terkandung. Hal ini disebabkan oleh nomina atribut yang tersusun oleh frasa nomina, yaitu *sakuradaigaku no eigo*, dan nomina induknya adalah *sensei*. Nomina atributnya tersusun oleh *sakuradaigaku* dan *eigo* yang mana merupakan frasa nomina dengan tipe nomina + nomina. Untuk peranan partikel *no* yang pertama berperan sebagai pemberi makna lokasi atau tempat, dan *no* kedua memberikan makna topik atau mata pelajaran apa yang diajar oleh pak Watt. Untuk hubungan semantis pada frasa nomina diatas adalah bahwa pak Watt adalah pengajar bahasa Inggris di Universitas Sakura. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengubah partikel *no* (の) pertama dengan *~で* dan (の) kedua diubah menjadi が教える yang berarti "yang mengajar". さくら大学でいる英語が教える先生。

- (15) わたしのうちの近くにスーパーが3つあります。 (MNS, 13:103)
Watashi no uchi no chikaku ni suupaa ga mittsu arimasu.
Di dekat rumah saya ada tiga supermarket

Pada contoh (15) juga merupakan frasa nominal dengan klasifikasi atribut rangkap terkandung. Karena nomina atributnya merupakan frasa nomina *watashi no uchi*, dan nomina induk nya adalah *chikaku*. Hubungan semantis di frasa nomina diatas adalah 'di dekat rumah saya'. Nomina atribut memberikan arti kepada nomina induk bahwa 'di dekat rumah saya terdapat tiga supermarket'. Untuk peranan partikel *no* pada frasa nominal diatas, untuk *no* yang pertama merupakan frasa nomina posesif atau kepemilikan yaitu rumah yang dimiliki oleh saya. Untuk *no* yang kedua berperan untuk menunjukkan tempat atau lokasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengubah partikel *no* (の) pertama menggunakan *~がもっている* dan untuk (の) yang selanjutnya diubah menjadi *~である*, jika digabungkan menjadi わたしがもっているうちでいる近く。

G. Frasa nominal dengan induk penggolong (jumlah/pembilang)

Frasa nominal tipe nomina + nomina terdiri dari nomina induk, dan nomina atribut. Sesuai dengan klasifikasinya frasa nominal dengan klasifikasi induk penggolong, atau dapat juga disebut dengan frasa nominal untuk menjelaskan jumlah atau pembilang dari sebuah nomina. Maksud frasa dengan induk penggolong disini yaitu, frasa nominal yang memiliki nomina induk yang dapat disertai dengan frasa lain yang bersifat penggolong. Contoh nomina penggolong seperti, *butir, buah, ekor, dan lain sebagainya* (Verhaar, 2012:310).

- (16) 80円の切手を5枚と、50円の切手を5枚買います。 (MNS, 15:95)
Hachijuu en no kitte o gomai to, gojuuen no kitte o gomai kaimasu.
'Membeli perangko seharga 80 yen sebanyak 5 lembar, dan perangko seharga 50 yen sebanyak 5 lembar.'

Pada contoh (16) diatas merupakan frasa nominal tipe nomina+nomina dengan klasifikasi frasa dengan nomina induk sebagai penggolong. Nomina induk pada frasa tersebut adalah *kitte* atau dalam bahasa Indonesia adalah perangko, dan untuk nomina atribut *hachijuu en*. Frasa nominal diatas dihubungkan dengan partikel *no* dan berperan sebagai penghubung antar nomina dan memberikan makna pembilang, atau jumlah pada frasa tersebut. Untuk membuktikan bahwa partikel *no* berfungsi

ANALISIS PERAN PARTIKEL *NO* (の) PADA FRASA NOMINAL TIPE NOMINA+NOMINA DALAM BAHASA JEPANG

sebagai pemberi makna pembilang, dan untuk menemukan hubungan semantis diantara nomina. Maka dapat diterjemahkan secara langsung menggunakan partikel *no* yang akan berarti se-harga. Karena kata *en* atau *yen* merupakan nama mata uang di Jepang.

- (17) 3つの店の中で私は「ABCストア」がいちばん好きです。(MNS, 22:103)
Mitsu no mise no naka de watashi wa (ABC sutoa) ga ichiban sukidesu.
'Didalam (ABC Store) toko yang paling saya sukai adalah toko yang ke tiga.'

Pada contoh frasa nomina (17) juga merupakan frasa nominal dengan klasifikasi frasa dengan induk penggolong. Terdiri dari nomina induk *mise* dan nomina atribut *mitsu* yang jika dihubungkan dengan partikel *no* maka akan memiliki sifat penggolong. Untuk peran *no* dalam frasa nomina contoh (17) adalah sebagai penggolong jika disertai dengan nomina induk yang dapat disertai penggolong, dan nomina atribut yang berupa pembilang atau penggolong. Untuk hubungan semantis dalam frasa tersebut yaitu 'toko ketiga'. Hal ini didukung dengan nomina atribut yang memiliki sifat pembilang, dan nomina induk *mise* yang dapat diikuti atau disertai dengan nomina dengan sifat pembilang maupun penggolong.

- (18) 京都駅から 16番のバスに乗って、大学前で降ります。(MNS, 4:130)
Kyoto eki kara juuroku ban no basu ni notte, daigakude orimasu.
'Menaiki bis nomor enam belas dari stasiun Kyoto, turun di Universitas.'

Pada contoh (18) juga merupakan frasa nominal dengan klasifikasi frasa dengan induk penggolong. Frasa tersebut terdiri dari nomina induk *basu* dan nomina atribut *juuroku ban*, dan partikel *no* sebagai penghubung. Jika diterjemahkan secara langsung ke bahasa Indonesia menjadi bus atau bis nomor enam belas. Nomina induk merupakan nomina yang mampu disertai dengan atribut yang memiliki sifat pembilang. Dan nomina atribut merupakan pembilang. Untuk peran partikel *no* pada frasa nomina tersebut adalah sebagai penghubung dan pemberi makna pembilang jika disertai nomina induk yang dapat disertai nomina pembilang atau penggolong. Untuk hubungan semantis di antara nomina pada contoh (18) adalah "bis nomor enam belas" yaitu bis yang memiliki nomor enam belas atau bis yang tertulis nomor enam belas pada badan bis.

HUBUNGAN SEMANTIS PADA FRASA NOMINAL
Semantik atau makna, apabila menganut paham semantik milik Chaer (2009:289) bahwa makna merupakan sebuah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat dalam sebuah kalimat yang sifatnya arbiter, sifat makna yang

arbiter ini yang mengakibatkan perubahan makna. Makna atau arti dari frasa nominal yang ada dan dalam hal ini suatu frasa nominal terutama dengan tipe nomina+nomina dapat memiliki lebih dari satu makna. Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan contoh berikut,

- (19) 日本のお酒を飲みます。(MNS, 8:101)
Nihon no osake o nomimasu.
'Meminum sake jepang.'

Pada contoh (19) tersebut masuk kedalam contoh peranan partikel *no* yang menjelaskan asal atau buatan. Untuk nomina induk nya adalah nomina *osake*, dan nomina atributnya adalah *nihon*. Ketika nomina induk dan nomina atribut digabungkan oleh partikel *no* maka muncul makna yang lebih dari satu yaitu; 1) 'meminum sake yang berasal dari Jepang', 2) 'sake yang diminum di Jepang', 3) 'meminum sake/ alkohol yang dijual di Jepang'. Dan untuk hubungan semantis yang sebenarnya yang dimaksud didalam sumber data adalah Sake yang berasal dari Jepang.

- (20) 祇園祭は京都の祭りで一番有名ですからね。(MNS, 6:97)
Gion matsuri wa kyotou no matsuri de ichiban yuumei desukarane.
'Gion matsuri adalah festival yang paling terkenal di Kyoto.'

Pada contoh (20) juga merupakan salah satu frasa nomina yang memiliki hubungan semantis antara nomina induk dan nomina atribut. Yang berperan sebagai nomina induk pada contoh tersebut adalah *matsuri* dan yang berperan sebagai nomina atributnya adalah *Kyoto*. Kedua nomina tersebut jika digabungkan dengan partikel *no*, maka makna yang akan muncul adalah; 1) 'festival yang ada di kyoto', 2) 'festival dari kyoto', 3) 'festival seperti yang ada di kyoto'. Makna yang sebenarnya adalah 1) 'festival yang ada di kyoto' dan ditambah dengan kata *ichiban yuumei* yang mana menambahkan arti menjadi 'festival yang paling terkenal di kyoto'.

Klasifikasi teori milik Verhaar (2012) masih didapati oleh penulis yang tidak tersedia contohnya dalam bahasa Jepang sehingga membatasi penulis untuk menemukan data yang ada di Minna no Nihongo Shokyu 1. Seperti contoh pada klasifikasi teori frasa nomina ajentif atau penindakan, dan frasa nomina induk sebagai adposisi, karena tidak ditemukan di sumber data yang digunakan oleh peneliti.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Frasa nominal

ANALISIS PERAN PARTIKEL *NO* (の) PADA FRASA NOMINAL TIPE NOMINA+NOMINA DALAM BAHASA JEPANG

tipe nomina + nomina yang ditemukan pada susunan kalimat dalam bahasa Jepang adalah frasa nomina dengan klasifikasi posesif baik terasingkan maupun tak terasingkan, frasa nomina yang menunjukkan tempat, frasa nomina yang menunjukkan ‘tentang’ atau topik, frasa nomina yang menunjukkan asal atau buatan, frasa nomina atribut rangkap terkandung, dan frasa nomina induk penggolong untuk menentukan jumlah atau pembilang. Semua klasifikasi tersebut berhasil peneliti temukan pada buku pembelajaran bahasa Jepang yaitu *Minna no Nihongo Shokyuu*.

Peran partikel (の) *no* yang ditemukan pada kalimat bahasa Jepang juga berperan sebagai perekat, terdapat enam peran yang ditemukan oleh peneliti pada frasa nominal dengan tipe nomina + nomina. Yaitu, peran partikel *no* untuk, a) menjelaskan kepemilikan yang tak terasingkan; b) menjelaskan kepemilikan yang terasingkan; c) menjelaskan lokasi atau tempat; d) menjelaskan topik atau ‘tentang’; e) menjelaskan asal atau buatan; f) menjelaskan nomina rangkap terkandung; dan g) dan menjelaskan jumlah atau pembilang.

Untuk hubungan semantis dalam frasa nominal dengan tipe nomina+nomina ditemukan bahwa dalam satu frasa nomina dapat ditemukan lebih dari satu makna penafsiran yang dapat mengubah konteks dalam suatu kalimat. Untuk menentukan makna yang diminta atau yang dimaksud oleh suatu bacaan, maka kalimat atau frasa selanjutnya maupun sebelumnya dalam sebuah kalimat. Munculnya lebih dari satu makna ini merupakan suatu keistimewaan yang membedakan frasa nominal tipe nomina+nomina dengan frasa nominal tipe nomina+non nomina.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, Dewa Putu. 2017. *Fungsi Partikel の (NO) dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar*. Jurnal Linguistik dan Sastra, Vol. 9, No. 1

Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Iriawan, Rohmad Tri. *Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar JawaPos : Kontruksi Frasa Nomina*. Jember: Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember

Iwao Ogawa. (1998). *Minna no Nihongo Shokyuu I*. Tokyo: 3A Corporation.

Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roni, (2022). *Predikat Verba Bahasa Jepang*. Surabaya: Muara Media Pustaka.

Roni. (2021). *Phrases with Postposition O in Minna No Nihongo Shokyuu Textbook The Study of Role and Function of Syntax*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 618. Surabaya: Atlantis Press.

Sudaryanto. (1993). *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sumadi. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: 3A (Asih Asah Asuh)

Verhaar, J.M.W. (2012). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

